

ARSIP YAYASAN BIENNALE YOGYAKARTA

Tribun Jogja Minggu 17 Mei 2015
Re Biennale Jogja XIII - Media Society

Tribun Jogja

MINGGU LEGI 17 MEI 2015

Biennale Jogja

Kembali Digelar



DOK/PII

PERHELATAN seni akbar dua tahunan, Biennale Jogja bakal kembali digelar tahun ini. Biennale Jogja XIII (BJ XIII) ini akan diadakan sepanjang 1 November hingga 10 Desember 2015 mendatang. Perhelatan kali ini merupakan edisi ketiga dari Biennale Ekuator. Setelah berhasil membangun jejaring budaya dan intelektual dengan India pada edisi pertama tahun 2011, dan dengan lima negara kawasan Arab pada edisi kedua tahun 2013, maka pada edisi ketiga ini akan bekerja sama dengan Nigeria.

Untuk mensosialisasikan program-program yang akan digelar untuk masyarakat, dan pentingnya perhelatan ini digelar, pada Selasa, (5/5) kemarin perwakilan BJ XIII antara lain: Yustina Neri (Direktur Yayasan Biennale Yogyakarta), Alia Swastika (Direktur Jogja Biennale XIII), dan Ovie Ermawati (Public Relation & Media) bertandang ke kantor *Tribun Jogja*.

Alia Swastika menjelaskan bahwa pelaksanaan BJ XIII ini juga menjadi menarik dengan menaekannya pada peristiwa peringatan 60 tahun Konferensi Asia Afrika yang baru saja berlangsung di Bandung. Berdasarkan pengalamannya berkunjung ke Nigeria beberapa waktu lalu, Yustina Neri menjelaskan keadaan negara terbesar di kawasan Afrika Barat tersebut. Nigeria adalah bekas koloni Inggris dan selama beberapa dekade dipimpin oleh rezim militer, hampir bersamaan dengan reformasi Indonesia pada 1998, pada tahun yang sama, Nigeria juga memulai babak baru proses demokrasi.

Dari sini lahirlah judul *Hacking Conflict* (Meretas Konflik) yang mencoba mendayagunakan konflik, ketidakaturan dan perbedaan sebagai bagian dari upaya masyarakat di kedua negara untuk membangun gerakan progresif dan strategis.

Kali ini Tim Kuratorial pada Biennale Jogja XIII terdiri dari Rain Rosidi (Direktur Artistik), Wok the Rock (Kurator), dan Jude Anogwih (Kurator Mitra). Rain Rosidi sehari-harinya bekerja sebagai kurator independen dan dosen di Fakultas Seni Rupa,

Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Wok the Rock adalah seniman lintas disiplin dan sekarang juga menjabat sebagai Direktur Ruang MES 56, sebuah ruang yang berfokus pada perkembangan fotografi kontemporer. Jude Anogwih adalah seniman dan kurator yang bekerja di Center for Contemporary Arts Lagos, Nigeria. Ketiga kurator akan bekerjasama untuk mewujudkan program-program utama BJ XIII yang terdiri dari Pameran Utama, Festival Ekuator dan Parallel Events.

Pameran Utama sendiri setiap tahunnya memilih sejumlah seniman yang dianggap bisa menerjemahkan dan merespons tema pameran melalui proyek dan karya seni yang menampilkan kecenderungan estetika terkini kedua negara. Setidaknya 24 orang seniman Indonesia dan 12 seniman Nigeria telah dipilih, beberapa di antaranya adalah Ardi Gunawan, Anti Tank, Arief Yudi, Dodo Hartoko, Elia Nurvita, Fitri Setyaringrum, ketijlbergerak, Serrum, Tariel Handayani, Wukir Suryadi, Yazied Sya'at, Yudi Ahmad Tajudin dan Yustoni Volunteero. Sementara dari Nigeria adalah Aderemi Adegbite, Amarachi Okafor, Emeka Udemba, Ndi-di Dike, Olanrewaju Tejuoso, Segun Adefila dan Victor Ehikhamenor.

Selain pameran utama, ada beberapa program lain yang dilakukan di BJ XIII ini, yakni Program Festival Ekuator. Program ini akan menjadi ruang bagi masyarakat untuk ikut mengambil bagian dengan mengakomodasi keragaman praktik artistik, dan wacana yang berkembang di luar ruang seni di pusat kota.

Selain itu, seperti perhelatan Biennale Jogja sebelumnya, program Parallel Events juga kembali membuka kesempatan bagi para seniman dan praktisi dari bidang lain untuk mengirim proposal, sehingga gagasan kreatif dan pemikiran-pemikiran kritisnya yang terkait dengan tema pameran dan relasi Indonesia - Afrika, bisa dipresentasikan kepada publik luas. Batas waktu pengiriman proposal adalah 30 Mei 2015. (rap)